

---

---

**PELATIHAN DESAIN KEMASAN (PACKING) DAN MANAJEMEN USAHA  
PILUS RUMPUT LAUT**

**Salnida Yuniarti Lumbessy<sup>1\*</sup>, Rahmi Sri Ramadhani<sup>2</sup>, Nunik Cokrowati<sup>1</sup>, Nanda Diniarti<sup>1</sup>,  
dan Dewi Nur'aeni Setyowati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram  
Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram 83125

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram  
Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram 83125

\*Email : alyachali@gmail.com

**Abstrak**

*Pengembangan usaha pilus rumput laut di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur menghadapi permasalahan pada aspek produksi dan manajemen usaha. Pada aspek produksi, dimana proses pengemasan masih manual serta belum mencantumkan label dan merek dagang. Pada aspek manajemen usaha, dimana mitra belum menerapkan sistem perhitungan pendapatan dan pengeluaran arus kas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan diberikan pengetahuan kepada mitra tentang desain kemasan (packaging) dan manajemen usaha. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi melalui penyuluhan dan pelatihan tentang pengenalan bentuk dan desain packaging, serta pembukuan sederhana. Selanjutnya dilakukan diskusi dan evaluasi dengan mengamati hasil pelatihan, yaitu (1) mitra terlihat sangat antusias dan berdiskusi aktif, (2) mitra memiliki pengetahuan tentang label dan kemasan serta dapat menghasilkan label dan kemasan yang menarik bagi produk pilusnya, (3) mitra mampu mengelola keuangan dengan menyusun perencanaan keuangan dan pembukuan sederhana.*

**Kata Kunci :** *desain, manajemen, packaging, pilus, rumput laut*

**PENDAHULUAN**

Lombok Timur merupakan salah satu sentra budidaya rumput laut di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dikenal sebagai penghasil budidaya rumput laut cukup besar untuk Kawasan Timur Indonesia. Meningkatnya pengembangan budidaya rumput laut di daerah ini memberikan peluang usaha untuk pengembangan produk olahan berbahan dasar rumput laut, salah satunya adalah pilus rumput laut. Pilus rumput laut merupakan salah satu bentuk industri kecil (*home industri*) berupa olahan kering atau “snack” dengan bahan rumput laut yang berserat tinggi. Produk ini memiliki cita rasa yang gurih dan tekstur yang renyah. Sangat disukai oleh semua kalangan usia, dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa.

Ibu Harisi (Mitra 1) dan Ibu Mahyarani (mitra 2) merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian ini yang sedang merintis usaha pembuatan pilus rumput laut di desa Toya Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Dari aspek produksi terlihat bahwa kedua mitra ini sudah dapat melakukan pengolahan pilus rumput laut secara baik dan benar tetapi pada proses pengemasannya masih dilakukan secara tradisional (manual) dan belum mencantumkan label dan merek dagang, meskipun mitra mengakui bahwa hal ini sangat penting tetapi mereka mengalami kesulitan untuk mengurus merek dagang dengan alasan takut, sulit dan minder bertemu dengan pegawai yang terkait dengan merek.

Permasalahan lainnya adalah dari aspek manajemen usaha, dimana mitra masih mencampuradukkan uang rumah tangga dengan usaha sehingga mereka tidak mengetahui berapa pendapatan serta laba usaha yang mereka peroleh. Hal ini disebabkan karena mitra belum memiliki pengetahuan mengenai pembukuan sederhana dan sistem pencatatan arus kas yang tertib dan baik untuk mengatur keuangan usaha. Kondisi ini seringkali menyulitkan mitra dalam menentukan harga jual. Berdasarkan permasalahan diatas maka target dan luaran kegiatan pengabdian ini diharapkan mitra dapat menampilkan kemasan produk pilus rumput laut yang menarik sehingga mampu melayani pasar yang lebih luas serta mampu menyusun pembukuan sederhana terkait dengan usahanya sehingga keuangan dan keuntungan usaha pilus rumput laut dapat dikelola dengan benar oleh mitra.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

1. **Penyuluhan.** Penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan diskusi sebelum kegiatan akan dimulai, sehingga ada koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra, kemudian tim pengabdian akan melakukan penyuluhan perbaikan Pengemasan Produk (*Packing*) dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi mitra dari segi teori dan teknis
2. **Pelatihan.** Pelatihan dilakukan melalui kegiatan demonstrasi Pengemasan Produk (*Packing*) dan **pembuatan** laporan keuangan sederhana, mitra diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan yang dihadapi selama ini. Selanjutnya mitra didampingi dengan melakukan simulasi praktek langsung pembuatan laporan keuangan sederhana mulai dari pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi tentang packaging kepada peserta. Materi yang diberikan terkait dengan pentingnya kemasan produk dan hubungannya dengan tingkat penjualan. Dalam pemberian materi juga peserta diberikan pengetahuan tentang kemasan, merek, dan label. Selama kegiatan ini ini mitra sangat antusias dan tertarik dengan pengetahuan mengenai kemasan dan fungsinya dalam melindungi produk. Mereka mengakui bahwa seringkali produk mereka rusak karena tidak dikemas dengan baik. Mereka juga baru menyadari bahwa ada beberapa materi kemasan yang mereka gunakan selama ini berbahaya bagi konsumen dan lingkungan. Menurut hasil Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Meiyasa, dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap usaha ibu – ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Kambajawa, Sumba Timur, NTT, dimana produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen berdasarkan formulasi yang tepat dan juga desain kemasan yang menarik. Hal ini terlihat dari jumlah produk yang telah dipasarkan di berbagai lokasi seperti swalayan dan outlet yang ada di kota Waingapu, Sumba Timur.

Pada pelaksanaan pelatihan (demonstrasi), peserta diberikan penjelasan sekaligus dipraktikkan teknik pembuatan kemasan dan cara pengoperasian peralatan pembuatan kemasan, seperti teknik menggunakan sealer agar terlihat rapi dan merekat sempurna. Pada saat mencoba secara langsung penggunaan mesin tersebut, mitra masih mengalami kesusahan. Plastik yang digunakan untuk mengemas pilus berkali-kali sobek karena mesin yang terlalu panas. Namun hal tersebut, dapat segera diatasi setelah memberikan penjelasan agar mitra terlebih dahulu mengatur panas mesin sehingga panas sesuai dan tidak merusak plastik yang digunakan untuk mengemas (Gambar 1.).



**Gambar 1. Pelatihan Penggunaan Hand Sealer oleh Mitra**

Pada tahap ini juga peserta dibekali tentang cara memberikan label stiker serta posisi label yang benar agar kemasan terlihat menarik. Tahap selanjutnya adalah peserta membuat kemasan untuk produknya. Sebelum pelatihan ini, mitra masih melakukan proses pengemasan pilus dengan sangat sederhana dan tidak memiliki merk dagang sehingga masyarakat belum mengenal produk

pilus rumput laut yang diproduksi oleh mitra (Gambar 2.). Pada pelatihan ini mitra dilatih untuk melakukan *packing process* yang lebih tertata dengan baik dan penambahan merk dagang sebagai ciri khas dari produk yang dihasilkan oleh mitra sehingga masyarakat luas dapat lebih mengenal dan dapat dengan mudah melakukan pemesanan produk pilus rumput laut mitra (Gambar 3).



Gambar 2. Kemasan Sebelum Pelatihan



Gambar 3. Kemasan Sesudah Pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pelatihan manajemen usaha pilus rumput laut berupa pembuatan pembukuan sederhana yang merupakan *sharing* tentang bagaimana cara membuat pembukuan yang baik bagi setiap usaha, termasuk usaha kecil rumah tangga seperti pilus rumput laut tersebut. Selama ini mitra masih mencampur hasil usahanya dengan keuangan rumah tangga sehingga tidak jelas besarnya keuntungan dari hasil usaha pilus yang dilakukan mitra. Berdasarkan pada kondisi tersebut maka diberikan pelatihan secara detail kepada mitra, sehingga mampu membuat pembukuan sederhana dengan baik.

PENCATATAN ALIRAN KAS HARIAN USAHA PILUS RUMPUT LAUT DESA TOYA KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NTB					
No.	Perkiraan Aliran Kas Masuk (PAKM)	Nilai (Rp)	No.	Perkiraan Aliran Kas Keluar (PAKK)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Operasi	Rp 640.000	1	Pembelian Bahan Baku (Tunai)	
2	Penerimaan Piutang	Rp -		a. Rumput Laut	Rp 20.000
				b. Tepung Kanji	Rp 60.000
				c. Telur Ayam	Rp 24.000
				d. Bawang Putih	Rp 200.000
				e. Minyak goreng	Rp 96.000
				f. Plastik PP	Rp 50.000
				g. Lain-lain	Rp 30.000
			2	Biaya tenaga Kerja langsung	Rp 50.000
			3	Pembayaran listrik	Rp -
			4	Pembayaran air	Rp -
			5	Pembayaran Telepon	Rp -
			6	Biaya gaji	Rp -
			7	Biaya Promosi	Rp -
	<b>Jumlah PAKM</b>	<b>Rp 640.000</b>		<b>Jumlah PAKK</b>	<b>Rp 530.000</b>
	<b>SALDO KURANG</b>	<b>Rp -</b>		<b>SALDO LEBIH</b>	<b>Rp 110.000</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 530.000</b>		<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 530.000</b>
catatan:	Total Produksi 8000gr, berat per kemasan 250 gr. Jadi Jmlh Kemasan 32 bungkus. jika perbungkus di jual Rp 20.000 maka pendapatan sebesar Rp. 640.000,-				

Gambar. 4. Aliran Kas Sederhana untuk Usaha Pilus Rumput Laut

Materi pelatihan membuat pembukuan sederhana meliputi bagaimana menentukan besarnya bahan baku dan harga hasil produksi pilus rumput laut sehingga akan terlihat nantinya besarnya

laba/keuntungan dalam melaksanakan usaha tersebut. Selama ini mitra tidak menggunakan pembukuan untuk menjalankan usahanya karena menurut mereka pembukuan merupakan hal yang tidak penting dan mereka pada dasarnya tidak mengetahui cara membuat pembukuan yang baik. Biasanya mereka menyatukan keuangan keluarga dengan keuangan usaha sehingga tidak mungkin bisa mengetahui mana keuntungan dari usaha pilus tersebut. Menurut peserta bahwa pembuatan pembukuan akan menyebabkan banyaknya waktu yang terbuang.

Setelah diberikan pelatihan pembukuan mitra memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat pembukuan yang digunakan untuk menghitung aliran masuk dan keluarnya dana. Produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini adalah berupa pembukuan sederhana yang didalamnya memuat tentang uang masuk, pengeluaran dan saldo (Gambar 4.). Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana pada mitra tidak mengalami kendala apapun, dan mereka sangat kooperatif dalam pelaksanaan pelatihan dari awal sampai akhir.

### **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan desain kemasan (*Packing*) dan manajemen usaha pilus rumput laut telah terlaksana dengan baik Produk pilus rumput laut telah memiliki kemasan yang lebih menarik.

Mitra dapat menghasilkan pembukuan sederhana untuk pilus rumput laut yang didalamnya memuat tentang uang masuk, pengeluaran dan saldo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah 2011. Resep Pilus Rumput Laut. Pelatihan Teknik Produksi Rumput Laut. Badan Diklat Industri Provinsi Sulawesi Selatan.
- Meiyas F., Tarigan N., Efruan G. K., Sitaniapessy D. A., dan Pati D. U. 2019. Pelatihan Pembuatan Stik dan Pilus Rumput Laut pada Kelompok Usaha Kelurahan Kambajawa. Jurnal PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat 02(03) : 212 - 220.
- Kotler, Philip dan Kevin L. K. 2006. Marketing Management, Edisi 12e, New Jersey: Prentice Hall.
- Lumbessy S. Y., Nunik C., Nanda D., Dewi N. S., dan Rahmi S. R. 2019. Penerapan Teknologi Pembuatan Pilus dengan Fortifikasi Rumput Laut. Jurnal Abdi Insani LPPM Unram 6(3) : 432-440.
- Sugiyanto, Aisyatul K., dan Auria F.Y. 2017. Peningkatan Ketrampilan Pembuatan Desain Kemasan serta Pemanfaatan Media Promosi dan Pemasaran Online Pada Kube Ash-Shidiqqy dan Pik Abdussalam Jepara. Techno.COM, 16 (1) : 9-16.